DAKWAH DAN KOMUNIKASI KADER AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM PENGUATAN SYARIAT ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA

Herman¹; Sumardi Efendi²

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh^{1,2}

E-mail: herman@staindirundeng.ac.id¹; sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id²;

Abstrak

Penelitian ini membahas dakwah dan komunikasi kader Al Jam'iyatul Washliyah dalam penguatan syariat Islam dan moderasi beragama. Al Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang memiliki peran penting dalam mempromosikan pemahaman agama Islam yang moderat dan membangun masyarakat yang mematuhi syariat Islam dengan penuh kearifan dan toleransi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran kader Al Jam'iyatul Washliyah dalam menguatkan syariat Islam dan mempromosikan moderasi beragama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen terkait aktivitas kader Al Jam'iyatul Washliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dan komunikasi kader Al Jam'iyatul Washliyah memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan pemahaman yang benar tentang syariat Islam. Mereka membimbing masyarakat dalam mempraktikkan ajaran Islam dengan konteks kekinian, menjauhi ekstremisme, dan mendorong moderasi beragama. Kader juga aktif dalam berdakwah dan juga kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat untuk membangun tatanan sosial yang adil dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Dakwah dan Komunikasi, Al Jam'iyatul Washliyah, Syariat Islam, Moderasi Beragama.

Abstract

This research discusses the preaching and communication of Al Jam'iyatul Washliyah cadres in strengthening Islamic law and religious moderation. Al Jam'iyatul Washliyah is an Islamic organization that plays a crucial role in promoting a moderate understanding of Islam and building a society that adheres to Islamic law with wisdom and tolerance. This study employs a qualitative descriptive method to analyze the role of Al Jam'iyatul Washliyah cadres in strengthening Islamic law and promoting religious moderation. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and the study of documents related to the activities of Al Jam'iyatul Washliyah cadres. The results of the research indicate that the preaching and communication of Al Jam'iyatul Washliyah cadres play a significant role in disseminating a true understanding of Islamic law. They guide the community in practicing Islamic teachings in a contemporary context, steering clear of extremism, and promoting religious moderation. Cadres are also active in preaching and

engaging in social, educational, and community empowerment activities to build a socially just and harmonious order in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Preaching and Communication, Al Jam'iyatul Washliyah, Islamic Law, Religious Moderation.*

PENDAHULUAN

Al Jam'iyatul Washliyah lebih akrab disapa dengan nama Al Washliyah. Al Washliyah, berdiri tanggal 30 November 1930 di Medan, Sumatra Utara, oleh pelajar-pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) seperti Abdurrahman Syihab, M. Arsyad Thalib Lubis, M. Yusuf Ahmad Lubis dan Ismail Banda.¹ Al Washliyah sejak berdiri sampai sekarang sangat konsisten berjuang melalui kegiatan berdakwah, kegiatan pendidikan dan kegiatan amal sosial.²

Sebagai kader Al Washliyah yang baik, memiliki niat yang lurus, tekad yang mantap, dan berjuang sepenuh hati dalam mewujudkan cita-cita luhur Al Washliyah. Kader Al Washliyah yang memiliki niat yang lurus akan melahirkan perencanaan program kerja yang matang.³ Tekat yang mantap kader Al Washliyah akan melahirkan karya nyata. Perjuangan sepenuh hati akan melahirkan amal saleh. Sikap dan perilaku kader Al Washliyah yang demikian, menjadi kekuatan moral dalam berkontribusi kepada umat.⁴ Peran kader Al Washliyah dalam penguatan syariat Islam cukup strategis, karena relevan dengan visi Al Washliyah, yaitu mengembangkan washilah, maksudnya membangun dan memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia.⁵ Dalam penguatan syariat

¹ Ja'far, Ja'far. "Peran Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Merevitalisasi Madhhab Shafi'i Di Era Kontemporer." *Justicia Islamica* 13.1 (2016): 147235. Diakses 18 September 2023, <https://doi.org/10.21154/justicia.v13i1.451>

² Rozali, Muhammad. "Tradisi Dakwah Ulama Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22.1 (2016). Diakses 18 September 2023, <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i33.617>

³ Syahnan, Syahnan, Ja'far Ja'far, and Muhammad Iqbal. "Ulama and Radicalism in Contemporary Indonesia: Response of Al Washliyah's Ulama on Radicalism." *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 21.1 (2021). Diakses 18 September 2023,

⁴ Dokumen Sekretariat PB Al Washliyah, 91 Tahun Jam'iyatul Washliyah: Menegukan Peran Al Washliyah Sebagai Perikat Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (2021), <https://www.kompasiana.com/amp/rajainstitute/61a4468f8ab1f1430e3f7363/9-al-jam-iyatul-washliyah-meneguhkan-kejayaan-ditanah-kelahiran-sekaligus-ekspansi-membangun-negeri>, Diakses 18 September 2023. <https://doi.org/10.15408/ajis.v21i1.19684>

⁵ Ismail Nasution, "Peranan Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hall Di Kabupaten Asahan." *AL-Fathonah* 2.2 (2021): 333-345. Diakses 18 September 2023, <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/49>

Islam, kader Al Washliyah melaksanakan 3 (tiga) misi, yaitu: 1) Kegiatan pendidikan, 2) kegiatan berdakwah Islam, dan 3) kegiatan amal sosial. Sedangkan peran kader Al Washliyah dalam penguatan moderasi beragama adalah ikut serta berperan aktif dalam mengsosialisasi dan mengembangkan moderasi beragama kepada masyarakat guna nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Sekarang peran kader Al Washliyah sudah mulai melemah dari cita-cita luhur pendahulu Al Washliyah, khususnya dalam penguatan syariat Islam, dan moderasi beragama dikalangan umat. Melemah peran kader Al Washliyah bisa saja disebabkan karena niat yang kurang lurus, tekad yang kurang mantap dan perjuangan belum sepenuh hati sehingga kontribusi kader Al Washliyah sirna di mata umat.

Dalam rangka menjawab fenomena tersebut, kader Al Washliyah tidak boleh berleha-leha dan berpaku tangan serta menikmati kebaikan orang lain, akan tetapi terus berjuang untuk berinovasi, berkerja cerdas, berkerja keras dan berkerja tuntas demi terwujud syariat Islam dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Peran kader Al Washliyah dalam penguatan syariat Islam harus terlihat dalam kegiatan berdakwah, kegiatan pendidikan dan kegiatan amal sosial.⁷ Selanjutnya, kader Al Washliyah ikut berperan aktif dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kesempatan dan pertemuan dengan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Mengawali landasan teori mengenai dakwah dan komunikasi kader Al Jam'iyatul Washliyah, kita akan membahas beberapa konsep dan prinsip yang mendasari dakwah dan komunikasi kader dalam organisasi ini.⁸

⁶ Yudo Dahono, Guru Madrasah Diminta Dukung Implementasi Moderasi Beragama, (2022), <https://www.beritasatu.com/news/986187/guru-madrasah-diminta-dukung-implementasi-moderasi-beragama>, Diakses 18 September 2023.

⁷ Dokumen Sekretariat PB Al Washliyah, 91 Tahun Jam'iyatul Washliyah: Menegukan Peran Al Washliyah Sebagai Perikat Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (2021), <https://www.kompasiana.com/amp/rajainstitute/61a4468f8ab1f1430e3f7363/9-al-jam-iyatul-washliyah-meneguhkan-kejayaan-ditanah-kelahiran-sekaligus-ekspansi-membangun-negeri>, Diakses 18 September 2023.

⁸ Syahnan, Mhd, and Ja'far Ja'far. "Examining religious moderation of The Al Jam'iyatul Washliyah Fatwa Council." *Journal of Indonesian Islam* 15.1 (2021). Diakses 18 September 2023, <http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.1.21-46>

1. Al-Quran dan Hadis: Sebagai organisasi Islam, Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW menjadi landasan utama dalam membimbing peran dan tindakan kader Al Jam'iyatul Washliyah. Kader diharapkan memahami, mempraktikkan, dan menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan panduan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis.
2. Pendidikan Islam: Pendidikan Islam adalah landasan penting bagi Al Jam'iyatul Washliyah. Kader diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, etika, dan tata nilai Islam. Mereka juga diharapkan menjadi agen perubahan yang membimbing masyarakat dalam memahami ajaran Islam dengan benar.
3. Kepemimpinan dan Pengabdian Masyarakat: Kader Al Jam'iyatul Washliyah diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Mereka harus mampu memimpin dengan adil, memotivasi masyarakat, dan bekerja untuk kesejahteraan umum.⁹ Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tujuan utama dari peran kader dalam organisasi ini.
4. Kemasyarakatan dan Kemanusiaan: Kader Al Jam'iyatul Washliyah diarahkan untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Mereka diharapkan berperan aktif dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, serta berkontribusi dalam membangun dan memperbaiki kehidupan sosial dan kemanusiaan.
5. Pengembangan Diri dan Kaderisasi: Organisasi ini mendorong pengembangan diri melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lapangan. Kader diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka agar dapat berperan lebih efektif dalam mengemban tanggung jawab sebagai kader Al Jam'iyatul Washliyah.¹¹

⁹ Hasnah Nasution, ed. *Citra Al Washliyah: Histori, Moderasi Dan Jihad Untuk NKRI*. (Centre For Al Washliyah Studies, 2022).

¹⁰ M. Rozali, *Tradisi keulamaan Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016). Diakses 18 September 2023, <http://repository.uinsu.ac.id/1186/1/Disertasi%20M%20Rozali.pdf>

¹¹ Muhammad Iqbal, "Bayani Epistemologies In Modern Indonesia: The Contribution of Al Washliyah Ulama to Quranic Exegesis Studies." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 47.1 (2023). Diakses 18 September 2023, <https://doi.org/10.30821/miqot.v47i1.1079>

6. Patriotisme dan Nasionalisme: Kader Al Jam'iyatul Washliyah diharapkan memiliki rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Mereka diarahkan untuk berperan dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan kebangsaan yang dipegang erat.¹²

Dakwah dan komunikasi kader Al Jam'iyatul Washliyah sangat penting dalam mengemban misi organisasi untuk mengajarkan dan mempraktikkan ajaran Islam, membangun masyarakat yang lebih baik, dan memajukan kesejahteraan umum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan yang berasal dari partisipan terkait perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran kader Al-Jam'iyatul Washliyah dalam memperkuat syariat Islam dan mempromosikan moderasi beragama di Masyarakat. Pendekatan yang dipakai peneliti, berfokus pada individu secara holistik (utuh) dan menggunakan metode wawancara mendalam serta strategi penelitian untuk mengungkap fakta-fakta yang jelas mengenai gejala-gejala yang ada pada suatu objek. Artinya, dengan metode yang ada, peneliti dapat menggali informasi yang lebih komprehensif tentang bagaimana kader berinteraksi dengan masyarakat dan menerapkan nilai-nilai Islam yang moderat. Selain itu, studi kepustakaan juga digunakan untuk memperoleh data sekunder, yang mencakup laporan kegiatan, materi dakwah, serta publikasi lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kader Al Washliyah Dalam Penguatan Syariat Islam

Peran kader Al Washliyah tidak dapat terlepas dari visi yang diemban oleh Al Jam'iyatul Washliyah, yang melibatkan usaha memajukan washilah, termasuk

¹² Ismed Batubara, et al. *Risalah politik Al Washliyah: Doktrin dan Gerakan Politik Al Washliyah di Indonesia*. Centre For Al Washliyah Studies, 2023.

¹³ Lexi Moleong, *Metode penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010).

dalam penguatan syariat Islam melalui tiga misi utama, yakni kegiatan berdakwah, kegiatan pendidikan, dan kegiatan amal sosial.

1. Penguatan Syariat Islam Melalui Kegiatan Berdakwah

Kegiatan berdakwah merupakan misi kedua yang diperjuangkan oleh kader Al Washliyah.¹⁴ Dimana melalui kegiatan berdakwah, kader Al Washliyah dapat membentuk karakter umat dalam penguatan syariat Islam. Untuk itu, kader Al Washliyah memiliki kewajiban meningkatkan frekwensi dan kualitas kegiatan berdakwah guna memperkuat syariat Islam di tengah-tengah masyarakat. Pada masa dulu, media dakwah yang digunakan kader Al Washliyah sangat simpel, mencakup komunikasi lisan, tulisan, dan tindakan nyata.¹⁵ Kegiatan berdakwah melalui media lisan dilakukan dalam bentuk ceramah dan pengajian serta khutbah jum'at dan khutbah hari raya.¹⁶

Sedangkan kegiatan berdakwah melalui tulisan dilakukan dengan cara menulis buku-buku, kitab-kitab, dan karya ilmiah atau jurnal-jurnal. Selanjutnya kegiatan berdakwah melalui amali dilakukan dalam bentuk keteladanan yang dipraktekkan oleh kader Al Washliyah.¹⁷ Pada zaman revolusi industri 4.0 saat ini, kader Al Washliyah tidak cukup mengandalkan penguatan syariat Islam melalui media dakwah secara lisan, tulisan dan amali semata, akan tetapi perlu dilakukan disrupsi metode dakwah dengan cara membuat konten-konten kegiatan berdakwah melalui media sosial (sosmed) dengan memanfaatkan alat teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung kegiatan berdakwah.¹⁸

Kegiatan berdakwah melalui media sosial (sosmed) sangat mudah dan cepat, karena tidak terbatas pada waktu dan tempat, bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja semua bisa diakses umat melalui konten-konten dakwah yang dibuat oleh kader Al Washliyah. Kader Al Washliyah yang berlatar belakang sebagai

¹⁴ Nukman Sulaiman, *Peringatan: Al Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad*, (Medan: Pengurus Besar Al Djamiyatul Washliyah, 1956), h. 50.

¹⁵ Syamsuddin Nasution, *Al Jam'iyatul Washliyah dan Perannya dalam dakwah Islamiyah di Indonesia*, (Disertasi: Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2001), h. 249.

¹⁶ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Edesi 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), h. 304.

¹⁷ Nukman Sulaiman, *Peringatan: Al Jam'iyatul Washliyah...*, h. 51.

¹⁸ Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi dakwah melalui media sosial." Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan 13.2 (2019): 121-133. Diakses 18 September 2023, <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>

mubalik, ustaz, penceramah, guru dan dosen terus melakukan inovasi dengan membuat konten-konten dakwah melalui media sosial (sosmed). Konten-konten dakwah melalui media sosial (sosmed) dapat dibuat dalam bentuk podcast, youtube, instagram, fecebook dan bentuk sejenis lainnya.¹⁹

2. Penguatan Syariat Islam Melalui Kegiatan Pendidikan

Sejak awal berdirinya, Al Washliyah telah mendapatkan perhatian yang serius terhadap bidang pendidikan. Pada saat itu, Al Washliyah sudah digolongkan organisasi pembaharu pendidikan Islam yang secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰ Sebagai organisasi yang berkomitmen untuk memajukan pendidikan Islam, Al Washliyah sangat tekun dalam melaksanakan pengembangan institusi pendidikan di Indonesia.²¹ Komitmen Al Washliyah terhadap sektor pendidikan tercermin dalam hasil Muktamar Al Washliyah XIV di Medan. Dalam acara tersebut, Majelis Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan merumuskan rencana-rencana yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan keluarga (informal), madrasah/ perguruan (formal), dan pendidikan masyarakat (nonformal).²²

Al Washliyah memandang bahwa pengembangan dan pembangunan ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangatlah penting. Peran kader Al Washliyah, khususnya di Kabupaten Barat perlu memikirkan bagaimana mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai karya nyata dari kader Al Washliyah. Untuk itu kader Al Washliyah Kabupaten Aceh Barat membutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi untuk melahirkan lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai penguatan syariat Islam melalui pendidikan. Hal yang perlu diingat dan menjadi pedoman oleh kader Al Washliyah, bahwa usaha dan kerja keras hari ini, menjadi karya nyata untuk masa depan anak cucu, dan menjadi amal shaleh di negeri akhirat nanti.

¹⁹ Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi dakwah melalui...", h. 122.

²⁰ Karel A. Steenbrink, "Kata Pengantar", dalam Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1945: Api Dalam Sekam di Sumatra Timur*, (Bandung: Pustaka, 1988), h. 77.

²¹ Ismed Batubara dan Ja'far, *Bunga Rampai Al Jam'iyatul Washliyah*, (Banda Aceh: Al Washliyah University Press, 2010), h. 45.

²² Siddik, D., & Rosnita, R.. Gerakan Pendidikan al-Washliyah di Sumatera Utara. *Ulumuna*, 18(1), (2017), 59-80. Diakses 18 September 2023, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.143>

Kemudian, Kader Al Washliyah diarahkan untuk jangan malu mencontoh organisasi Muhammadiyah, karena Muhammadiyah telah membuktikan, sanggup mendirikan pendidikan formal dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Perguruan Tinggi, sehingga kader Al Wasliyah didorong untuk memikirkan konsep yang sama melalui musyawarah, agar kedepannya, mampu bersanding dengan organisasi sosial lainnya, karena organisasi ini juga, mempunyai kader-kader yang cemerlang, dermawan dan loyalis memikul amanah Al Washliyah.

3. Penguatan Syariat Islam Melalui Kegiatan Amal Sosial

Sejarah telah mencatat, bahwa Al Washliyah sejak berdiri sudah berkiprah dalam berbagai kegiatan amal sosial sebagai wujud kepedulian kader Al Washliyah terhadap umat.²³ Kegiatan amal sosial adalah misi Al Washliyah yang ketiga yang dilaksanakan oleh kader Al Washliyah demi membantu umat yang membutuhkan bantuan dan pertolongannya.²⁴ Kegiatan amal sosial merupakan salah satu kegiatan yang dapat menguatkan umat melaksanakan syariat Islam dengan baik. Semakin tinggi kiprah kader Al Washliyah dalam kegiatan amal sosial, maka semakin dekat umat dengan Allah SWT dan dengan kader Al Washliyah.²⁵

Dengan demikian, kader Al washliyah selalu ada di hati umat untuk bersama-sama memperkuat syariat Islam di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan amal sosial dapat diberikan dalam bentuk pembagian sembako kepada masyarakat, penyantunan anak yatim dan fakir miskin, merehab rumah kaun dhuafa dan sebagainya. Kegiatan pembagian sumbangan tersebut dapat terealisasi melalui kerja sama dengan pihak ketiga, baik dengan instansi pemerintah maupun entitas swasta.²⁶

Oleh karenanya, lembaga sangat membutuhkan kader Al Washliyah yang betul-betul mampu membangun jejaring kerja dengan pihak lain dalam kegiatan amal sosial. Selain hal tersebut, kegiatan amal sosial seperti telah dilakukan oleh Al Washliyah Asahan adalah membangun Panti Asuhan untuk membantu masyarakat, baik berusia anak-anak, remaja, pemuda dan dewasa yang tidak memiliki tempat

²³ Ismail Nasution, *Peranan Al Jam'iyatul Washliyah...*, h. 334.

²⁴ Syamsuddin Nasution, *Al Jam'iyatul Washliyah dan...*, h. 249-250.

²⁵ Nukman Sulaiman, *Peringatan: Al Jam'iyatul Washliyah...*, h. 51

²⁶ Dudung Abdul Rohman, *Komunikasi dakwah melalui...*, h. 125

tinggal atau biaya kehidupan sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan pendidikan dan sosial.²⁷

B. Peran Kader Al Washliyah Dalam Penguatan Moderasi Beragama

Sejak awal didirikan Al Washliyah sudah memiliki tujuan mulia, yaitu menjadi jembatan penghubung, maksudnya menghubungkan manusia dengan Allah SWT maupun dengan manusia. Visi Al Washliyah memang untuk menyatukan umat di tengah-tengah masyarakat.²⁸ Kalau umat terpolarisasi karena perbedaan pandangan politik, perbedaan paham dan perbedaan suku dan ras, maka kader Al Washliyah terus tampil sebagai pelopor atau pioner pergerakan dalam menyatukan umat. Kader Al Washliyah sebagai simbol moderasi beragama. Karena kader Al Washliyah jati dirinya sebagai “washilah” perekat persatuan dan kesatuan bangsa.²⁹

Kader Al Washliyah sangat konsisten terhadap moderasi beragama, sehingga perilaku kader Al Washliyah tidak berlebih-lebihan pada saat menjalankan ajaran agamanya, baik terhadap sesuatu yang jelas-jelas buruk maupun sesuatu yang dianggap baik. Kunci moderasi beragama adalah tidak berlebih-lebihan agar tidak terperangkap dalam situasi ekstrem yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi keagamaan. Moderasi dalam konteks keagamaan bukanlah moderasi terhadap ajaran agama, melainkan regulasi terhadap cara penganut agama dalam menjalankan keyakinannya.³⁰ Tidak ada agama yang mengajarkan ekstremisme, namun banyak orang yang mengamalkan ajaran agama dengan cara yang ekstrem.

Contohnya, ajaran agama untuk menghormati perempuan, suatu prinsip yang jelas dan tidak disangsikan. Bagaimana setiap penganut agama melaksanakan penghormatan terhadap perempuan sesuai dengan ajaran agama, bervariasi di

²⁷ Ismail Nasution, *Peranan Al Jam'iyatul Washliyah...*, h. 336.

²⁸ Tasyakuran HUT ke-8 Al washliyah Medan, Kader Harus Kembali Ke Khittah Al Washliyah, (2001), Diakses 18 September 2023, <https://analisadaily.com/berita/arsip/2017/12/11/467462/kader-harus-kembali-ke-khittah-al-washliyah/>

²⁹ Hasan Asari, et al. *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik Dan Resiliensi*. Centre For Al Washliyah Studies, 2022.

³⁰ Arif, Khairan M. “Concept and implementation of religious moderation in Indonesia.” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12.1 (2021): 90-106. Diakses 18 September 2023, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>

antara individu-individu beragama. Ini disebut sebagai bervariasi dalam menjalankan ajaran agama. Peran kader Al Washliyah harus menjadi garda terdepan dalam mengimplementasi moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³¹ Maksudnya, kader Al Washliyah dalam menyuarakan moderasi beragama harus mengakomodir kepentingan khalayak luas, tanpa mengecualikan kelompok/golongan mana pun.

Menurut Quraish Shihab dalam mengakomodir kepentingan khalayak luas, harus dilandasi pada 3 (tiga) pilar, yaitu: pertama pilar keadilan, kedua pilar keseimbangan, dan ketiga pilar toleransi supaya tercipta keharmonisan dalam masyarakat.³² Kader Al Washliyah dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi harus berperan aktif dalam mengsosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat dalam setiap kesempatan dan pertemuan dengan masyarakat.³³ Kader Al Washliyah dapat melakukan penajaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat dengan baik. Hal ini bertujuan, nilai-nilai moderasi dalam keagamaan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dakwah dan komunikasi kader Al washliyah dalam penguatan syariat Islam dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan misi Al Washliyah itu sendiri, kegiatan dakwah, kegiatan edukasi, dan kegiatan sosial amal. Sedangkan peran kader Al Washliyah dalam penguatan moderasi beragama dengan cara berperan aktif dalam mengsosialisasikan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat dalam setiap kesempatan dan pertemuan dengan masyarakat guna nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media sosial, mereka berhasil mendorong praktik moderasi dalam beragama di masyarakat.

³¹ Muhammad Alfarabi, *Al washliyah Penggagas Atmosfer Moderasi Beragama*, (2021), Diakses 18 September 2023, <https://washliyah.or.id/blog/2021/09/03/al-washliyah-penggagas-atmosfer-moderasi-beragama/>

³² Khaeron Sirin dan Badrus Sholeh, *Ormas Islam dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), h. 75-80

³³ Yudo Dahono, *Guru Madrasah Diminta ...*, 5

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. M. Concept and implementation of religious moderation in Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(1), (2021). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>
- Asari, H., Batubara, I., Tandjung, A. D. K., Lubis, W. F., Yazid, I., Nurdin, R., ... & Ibrahim, F. *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik Dan Resiliensi*. Centre For Al Washliyah Studies. 2022.
- Batubara, I., Tanjung, R., Yazid, I., Fata, A. K., Harahap, M. I., & Bahri, S. *Risalah politik Al Washliyah: Doktrin dan Gerakan Politik Al Washliyah di Indonesia*. Centre For Al Washliyah Studies. 2023.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, edisi 3. 1993.
- Dokumen Sekretariat PB Al Washliyah, 91 Tahun Jam'iyatul Washliyah: Menegukan Peran Al Washliyah Sebagai Perekat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. (2021). (<https://www.kompasiana.com/amp/rajainstitute/61a4468f8ab1f1430e3f7363/9-al-jam-iyatul-washliyah-meneguhkan-kejayaan-ditanah-kelahiran-sekaligus-ekspansi-membangun-negeri>)
- Dokumen Universitas Al Washliyah Labuhanbatu (UNIVA), Mengenal Lebih Dekat Al Jam'iyatul Washliyah. (2021). (<https://univa-labuhanbatu.ac.id/mengenal-lebih-dekat-al-jamiyatul-washliyah/>)
- Dudung Abdul Rohman, Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial, *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, 13 (2), 2019. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>
- Iqbal, M. Bayani Epistemologies In Modern Indonesia: The Contribution of Al Washliyah Ulama to Quranic Exegesis Studies. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 47(1). (2023). <https://doi.org/10.30821/miqot.v47i1.1079>
- Ismail Nasution, Peranan Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Mengembangkan dakwah Bil hall Di kabupaten Asahan, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2020.
- Ismed Batubara dan Ja'far, *Bunga Rampai Al Jam'iyatul Washliyah*, Banda Aceh: Al Washliyah University Press. 2010.
- Ja'far, Peran Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Merevitalisasi Madhab Shafi'i Di Era Kontemporer, *Justicia Islamica*, 13 (1), (2016). <https://doi.org/10.21154/justicia.v13i1.451>
- Karel A. Steenbrink, "Kata Pengantar", dalam Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1945: Api Dalam Sekam di Sumatra Timur*, Bandung: Pustaka. 1988.
- Khaeron Sirin dan Badrus Sholeh, *Ormas Islam dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*, Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke 1. (2021).
- M. Rozali, Tradisi Dakwah Ulama Jam'iyatul Washliyah Sumatra Utara, *Jurnal Al-Bayan*, 22 (33), (2016). <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i33.617>

- Moleong, L. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Muhammad Alfarabi, Al washliyah Penggagas Atmosfer Moderasi Beragama. (2021). (<https://washliyah.or.id/blog/2021/09/03/al-washliyah-penggagas-atmosfer-moderasi-beragama/>)
- Nasution, H. (Ed.). *Citra Al Washliyah: Histori, Moderasi dan Jihad Untuk NKRI*. Centre For Al Washliyah Studies. 2022.
- Nukman Sulaiman, Peringatan: Al Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad, Pengurus Besar Al Djamiyatul Washliyah, Medan. 1956.
- Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Jam'iyatul Washliyah Periode 2010-2015*, Jakarta: Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah. 2010.
- Pujileksono, Sugeng. "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (edisi 2)." Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group, 2016.
- Rozali, M. *Tradisi keulamaan Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2016.
- Siddik, D., & Rosnita, R. Gerakan Pendidikan al-Washliyah di Sumatera Utara. *Ulumuna*, 18(1), (2017). <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.143>
- Syahnan, M., & Ja'far, J. F. Examining religious moderation of The Al Jam'iyatul Washliyah Fatwa Council. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1). (2021). <http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.1.21-46>
- Syahnan, S., Ja'far, J. F., & Iqbal, M. Ulama and Radicalism in Contemporary Indonesia: Response of Al Washliyah's Ulama on Radicalism. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 21 (1). (2021). <https://doi.org/10.15408/ajis.v21i1.19684>
- Syamsuddin Nasution, Al Jam'iyatul Washliyah dan Perannya dalam dakwah Islamiyah di Indonesia. 2001. (Disertasi: Universitas Malaya Kuala Lumpur).
- Tasyakuran HUT ke-8 Al washliyah Medan, Kader Harus Kembali Ke Khittah Al Washliyah. (2001). (<https://analisadaily.com/berita/arsip/2017/12/11/467462/kader-harus-kembali-ke-khittah-al-washliyah/>)
- Tim Penyusunan Kementerian Agama RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama (Buku saku Moderasi Beragama), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Cet. Pertama, Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019.
- Yudo Dahono, Guru Madrasah Diminta Dukung Implementasi Moderasi Beragama. (2022). (<https://www.beritasatu.com/news/986187/guru-madrasah-diminta-dukung-implementasi-moderasi-beragama>)